

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengembangan

##### a. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah proses pendidikan jangka panjang yang menyelenggarakan dan menggunakan prosedur yang sistematis berupa pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum. Pengembangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dalam bentuk usaha pembentukan karakter siswa melalui kegiatan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah.<sup>1</sup>

Ada perbedaan pendapat tentang pengembangan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pengembangan” secara etimologis yaitu: “berarti jalan atau proses, tindakan pengembangan”.<sup>2</sup> Pengembangan menurut Malayu Hasibuan dalam Connie adalah: “Upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, teoretis, konseptual, dan moral melalui pendidikan dan pelatihan”. Menurut Iskandar Wiryokusumo menyatakan bahwa: “Pengembangan adalah usaha pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang.

#### 2. Minat

##### a. Pengertian Minat

Minat adalah perasaan menyukai atau tertarik pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah suatu penerimaan terhadap

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 172

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.

suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang lain, dan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar pula minat tersebut.<sup>3</sup> Minat dapat menjadi indikator kekuatan seseorang dalam bidang tertentu dan meningkatkan keinginannya untuk belajar dan berprestasi.

Ada perbedaan pendapat tentang minat yang diutarakan oleh para ahli yaitu:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “minat” secara etimologis yaitu: “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan”. Menurut Sardiman menyatakan bahwa: “minat didefinisikan sebagai keadaan yang terjadi ketika seseorang melihat karakteristik atau makna situasi yang relevan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya”.<sup>4</sup> Minat menurut John Holland adalah: “Minat diartikan sebagai kegiatan yang menimbulkan rasa ingin tahu dan memberikan kesenangan”.<sup>5</sup> Menurut Slameto definisi minat adalah: “Rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat kita pahami bahwa Minat adalah rasa tertarik yang berwujud keinginan atau dorongan yang timbul dengan perasaan senang dari dalam diri seseorang tanpa disuruh. Sehingga, seseorang cenderung berusaha untuk mencapai sasaran tersebut. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru berkewajiban untuk menumbuhkan minat belajarnya.

#### **b. Ciri-ciri Minat**

Menurut Rosyidah, munculnya minat dalam diri seseorang pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis. kepentingan yang timbul dari dalam dan kepentingan

---

<sup>3</sup> Dyah Ayu Wulandari, *pengembangan media pembelajaran menggunakan sparkol videoscribe dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ipa materi cahaya*, (2016), 55

<sup>4</sup> Try Gunawan Zubea, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Jakarta: Guepedia, 2021 ), 21

<sup>5</sup> Amlana Naokisita, *What You Think You Become*, (Jakarta: Guepedia, 2021), 13

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 180

yang timbul dari pengaruh luar. Pertama, minat bawaan muncul secara otomatis pada setiap individu. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau kemampuan bawaan. Kedua, minat yang ditimbulkan oleh pengaruh eksternal. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan-kebiasaan.<sup>7</sup>

### c. Jenis-jenis Minat

Pada dasarnya setiap anak mempunyai banyak sekali minat yang terpendam dan belum mampu mengungkapkannya. Oleh karena itu, sangat perlu untuk merangsang dan memotivasi orang di sekitar, terutama adalah orang tua, agar anak bisa dibaca minatnya sejak dini. Berikut ini adalah beberapa jenis minat yang perlu ditumbuhkan pada diri anak:<sup>8</sup>

#### 1) Minat dalam bereksplorasi

Perlu diketahui bahwa anak-anak tidak dapat dicegah untuk mengeksplorasi/menjelajahi lingkungannya. Bukan berarti kebiasaan itu tidak bisa dihentikan, tetapi tindakan melarangnya bisa mematikan minat anak untuk melakukan bereksperimen.

#### 2) Minat untuk mencoba sesuatu hal yang sangat menarik

Anak mempunyai kecenderungan yang besar dan suka mencoba pada hal-hal yang mereka anggap sangat menarik.

#### 3) Minat dalam bertanya

Semakin besar minat pada anak, semakin banyak pula pertanyaan yang dia utarakan, semakin banyak juga dia ingin tahu dari apa yang dilihat olehnya. Seringkali orang tua yang tidak sabar dengan anak seperti ini dan tidak begitu menyadari bahwa hal itu adalah bagian dari minat yang sangat berharga.

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 60

<sup>8</sup> Nurla Isna Aunillah, *Membentuk Karakter Anak Sejak Janin*, (Yogyakarta: Laksana, 2015), 124.

## 4) Minat dalam bermain

Bermain adalah kegiatan yang paling sangat menyenangkan bagi anak. Jadi dia tidak akan berhenti bermain sampai dia benar-benar merasa kelelahan dan kecapekan. Perlu diingat bahwasanya setiap anak cenderung dengan bermain, karena dia merasakan mendapat kemanfaatnya dari bermain. Ketika anak sedang bermain, itu benar-benar memaksimalkan seluruh kemampuannya, imajinasinya, dan kreativitasnya.

## 5) Minat pada kinestis fisik

Minat disini berhubungan dengan kemampuan anak dalam menggunakan tubuh/fisiknya untuk memecahkan masalah serta mengekspresikan ide dan perasaan.

## 6) Minat dalam musikalitas

Tidak hanya untuk irama musik sederhana, anak-anak juga tertarik pada musik yang paling otentik. Namun, tidak sedikit yang diketahui banyak orang tua tentang minat pada musik.

#### **d. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Minat**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat terhadap masyarakat dalam menyekolahkan anak pada sebuah lembaga, yaitu:

## 1) Faktor internal

Yaitu Secara khusus, suatu hal-hal serta kondisi yang bersumber dari masyarakatnya itu sendiri yang bisa mendorongnya untuk bertindak atau melaksanakan, termasuk rasa senang pada materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

## 2) Faktor Eksternal

Secara khusus, hal-hal dan situasi yang bersumber dari luar diri masyarakat juga mendorong untuk berbuat suatu tindakan, antara lain:

a) Motif sosial bisa menjadi faktor yang dapat menimbulkan minat untuk berbuat suatu kegiatan tertentu, misalnya minat unyuk menyekolahkan anak karena ingin mendapat pujian atau simpatik dari masyarakat sekitar.

- b) Faktor emosional, minat memiliki hubungan yang erat terhadap emosional. Jika seseorang berhasil dalam suatu kegiatan, itu akan menciptakan perasaan senang dan gembira, jika sebaliknya, maka kegagalan akan menghilangkan minat.<sup>9</sup>

### 3. Bakat

#### a. Pengertian Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan yang bersifat khusus, yaitu khusus pada bidang atau keterampilan tertentu. Ada seseorang lebih terampil dalam bidang bahasa sementara yang lain pada bidang matematika, dan yang lain lagi lebih terampil dalam sejarah, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Bakat atau talenta merupakan kemampuan atau potensi yang belum terpengaruh pengalaman atau belajar, bakat mengacu pada kemampuan untuk menguasai suatu pola perilaku pada aspek kehidupan. Bakat bisa didefinisikan sebagai kemampuan bawaan yang perlu dikembangkan dan dilatih. Kemampuan menunjukkan tindakan yang bisa dilakukan sekarang, sedangkan bakat membutuhkan pelatihan dan pendidikan agar suatu tindakan bisa dilakukan di masa yang akandatang.<sup>11</sup>

Bakat dapat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi di bidang tertentu. Akan tetapi, diperlukan adanya latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi untuk mencapainya. Misalnya seseorang yang memiliki bakat di bidang seni, jika ia tak pernah diberi kesempatan untuk berkembang, maka bakatnya tersebut tidak akan terlihat. Seorang guru yang menyadari bahwa ia memiliki bakat seni dan berusaha membantunya mendapatkan pengalaman terbaik untuk mengembangkan bakatnya, dan pada saat

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, 263.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 101

<sup>11</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120

yang sama siswa menunjukkan minat yang besar terhadap seni untuk mengikuti pendidikan seni, ia dapat mencapai prestasi luar biasa di bidang ini.

Kehidupan sekolah menunjukkan bahwa siswa yang berbakat pada olahraga, umumnya pandai juga pada mata pelajarannya, serta sebaliknya, terjadi tak berprestasi dalam seluruh mata pelajaran. Akan tetapi siswa tadi memiliki keunggulan di salah satu bidang, baik itu sastra, seni, atau matematika. Ini adalah hasil interaksi asal kemampuan bawaan semenjak lahir serta faktor lingkungan yang menunjang, termasuk minat dan motivasi.

Beberapa penyebab atau faktor yang bisa mempengaruhi perkembangan bakat anak adalah terletak pada anak itu sendiri dan lingkungan.

1) Anak itu sendiri.

Misalnya, anak yang memiliki sedikit atau tidak ada minat untuk mengembangkan bakatnya yang dimiliki, atau kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi, atau mungkin juga mengalami kesulitan atau masalah pribadi yang membuatnya sulit untuk mengembangkan diri dan prestasi sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan anak.

Misalnya, orang tua anak yang kurang minat memberikan kesempatan serta fasilitas pendidikan yang dibutuhkan anak, atau secara ekonomi tergolong mampu tetapi tidak tertarik dengan pendidikan anaknya.<sup>12</sup>

Pada umumnya, setiap individu orang mempunyai bakat tertentu. Dua orang anak bisa sama-sama mempunyai bakat pada seni, akan tetapi salah satu darinya lebih menonjol daripada yang lain, bahkan saudara kandung dalam keluarga bisa memiliki bakat yang berbeda.

### **b. Keragaman Bakat**

Setiap siswa memiliki potensi atau kemampuan yang tidak sama, perbedaannya terletak pada jenis

---

<sup>12</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 122



bakatnya. Yang satu berbakat di seni, sedangkan yang lain berbakat dalam mengoperasikan angka, dan yang lainnya berbakat dalam mengoperasikan dengan kata-kata. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Howard Gardner melalui teorinya tentang *multiple intelligences*, dimana kecerdasan adalah perpaduan kepingan kemampuan beragam yang ada pada bagian otak. Seluruh bagian ini saling berkesinambungan, akan tetapi adapula yang beroperasi secara sendiri. Yang terpenting, mereka tak statis atau dipengaruhi semenjak lahir, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan asal yang dibina serta ditingkatkan. Setidaknya ada lima potensi yang diketahui, yaitu:<sup>13</sup>

1) Visual/Spasial

Orang yang mempunyai spasial tinggi mereka umumnya memiliki mata yang tajam serta memiliki kelebihan dalam bentuk gambar seperti fisikawan, arsitek, dll. siswa dalam kelompok ini umumnya senang bermain menggunakan balok kayu, membuat bangunan menggunakan Lego, bermain dengan konstruksi, tanah liat, komputer, serta melakukan teka-teki silang, dsb.

2) Verbal/Linguistik

Mereka yang unggul pada bidang ini bekerja bagaikan generator kata serta bahasa. paham struktur, makna, serta penggunaan bahasa tulis dan lisan. siswa ini biasanya berbicara lebih cepat serta lebih sering. Mereka suka mengumpulkan kata-istilah baru serta senang membagikan kosakata mereka pada orang lain. Mereka senang lelucon dan permainan istilah-kata. siswa ini umumnya memutar kaset itu berulang-ulang hingga mereka menghafalnya. umumnya mereka bekerja pada kawasan penyiar radio, penulis, pemandu wisata, pengarang, presenter, komedian, dll.

3) Musik

---

<sup>13</sup> Euis Kurniati, Jurnal Bakat Kecerdasan Musik, Alamat situs:<http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.-PGTK/197706112001122-EUIS-KURNIAWATI/MO-FMBakat.pdf>, diakses pada 15 Juli 2022 pukul 16:00

bakat musik merupakan kombinasi asal pola nada, melodi, ritme, dan keterampilan menangkap aspek bunyi serta musik secara mendalam menggunakan penuh perasaan. Siswa ini umumnya senang bernyanyi, bersenandung, membarui lirik, memasak istilah-istilah sinkron menggunakan pola musik yang teratur, menjentikkan jari, dan menganggukkan kepala mengikuti irama musik.

4) Kinestetis

Kinestetis ialah kemampuan seorang buat memanipulasi tubuh dan mengekspresikan pandangan baru dan emosi melalui gerakan-gerakan. Ini termasuk kemampuan buat memanipulasi suatu benda menggunakan cekatan dan membuat sesuatu. siswa yang senang berolah tubuh umumnya suka berkecimpung dan menyentuh segala sesuatu. Anak-anak ini mengetahui global melalui otot-otot mereka. Mereka senang menghasilkan model, menjahit, bermain dengan jari-jari tangan, serta belajar bahasa isyarat.

5) Logis/Matematis

Kemampuan ini mengatur oleh deduktif dan induktif, memungkinkan bekerja menggunakan nomor serta pola tak berbentuk dan berpikir logis. Kelompok siswa ini umumnya suka mengerjakan teka-teki jigsaw, berpikir matematis, mengerjakan matematika, mengukur atau menghitung, dan bereksperimen.

#### 4. Pengembangan Minat Dan Bakat

##### a. Cara Mengembangkan Minat dan Bakat

Anak juga dapat bekerja untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Hal ini untuk melindungi anak dari terhambatnya perkembangan minat dan bakat yang umumnya ada pada anak seusianya.<sup>14</sup> mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar kelak mereka dapat belajar dan bekerja di bidang minatnya, sesuai dengan kemampuan, keinginan, dan bakatnya, sehingga

---

<sup>14</sup> Zaeni Asyhadie, Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia*, (jakarta timur: Kencana 2019), 132



merekam mampu mengembangkannya untuk belajar dan bekerja secara maksimal dengan penuh rasa antusias.<sup>15</sup> Beberapa cara yang bisa untuk mengembangkan minat dan bakat, sebagai berikut:

1) Perlu Keberanian

Dengan adanya keberanian kita dapat menghadapi tantangan dan rintangan fisik, psikologis, sosial dan kendala lainnya.<sup>16</sup>

2) Perlu dukungan Latihan

Latihan adalah kunci kesuksesan. Latihan bukan hanya tentang kuantitas, tetapi juga tentang motivasi yang mendorong aktivitas fisik yang terlihat.

3) Perlu dukungan Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan definisi lingkungan yang sangat luas, termasuk manusia, fasilitas, biaya, dan kondisi sosial lainnya yang semua terlibat dalam upaya mengembangkan minat dan bakat.

4) Perlu memahami kendala pengembangan minat dan bakat serta cara mengatasi

Perlu adanya identifikasi keterbatasan yang mudah ditangani dan yang sulit diatasi dengan baik. Kemudian mulailah memikirkan jalan keluar.

Berdasarkan pendapat di atas, keberanian siswa tumbuh dari diri mereka sendiri dan dimotivasi oleh pelatih kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan sekitar, karena mereka dapat mengatasi rasa takut dan kurang rasa percaya diri yang menyebabkan mereka tidak mampu menghadapi tantangan tersebut. Oleh karena itu, dan siswa perlu mengidentifikasi masalah dan memilih solusi yang tepat untuk mencapai tujuan mereka.

---

<sup>15</sup> Suprpto, *Mengembangkan Minat Dan Bakat Remaja*. Alamat situs: <https://slideplayer.info/slide/11829025/>. Diakses pada 16 Juni 2022 pukul 15:28 WIB

<sup>16</sup> Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 123

## 5. Seni

### a. Pengertian Seni

Seni berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *sani* yang berarti “pemujaan”, “persembahan”, dan “pelayanan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seni adalah “keahlian membuat suatu karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusannya dan keindahannya”.

Dalam KBBI juga disebut bahwa seni adalah: “karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, dan ukiran. karya seni merupakan hasil ciptaan seni”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian seni memiliki tiga arti khusus. *Pertama*, seni diartikan sebagai halus, kecil, tipis, lembut, enak, mungil dan indah. *Kedua*, keahlian (*know-how*) menghasilkan karya yang berkualitas (baik dari segi keindahan maupun kehalusannya). *Ketiga*, kekuatan nalar untuk menghasilkan hal-hal yang sangat bernilai.

Seni adalah semua tentang karya cipta yang dibawa oleh unsur rasa. Seni merupakan proses dari manusia yang merupakan sinonim dari ilmu. Seni dapat dilihat dalam intisari ekspresi kreativitas manusia. Seni sangat sulit untuk digambarkan dan sulit untuk dinilai. Karena setiap seniman memilih aturan mereka sendiri yang memandu pekerjaan mereka. Masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dari memilih medium dan suatu peraturan untuk penggunaan medium itu, untuk menyampaikan kepercayaan, gagasan, sensasi ataupun perasaan dengan cara seefektif mungkin.<sup>17</sup>

Seni Menurut J.J Hogman, mempunyai tiga poin atau tiga pilar utama, yaitu:

“*ideas, activities, dan artifact*. *Ideas* bisa diidentifikasi dengan wujud seni sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Sedangkan *activities* dapat dikatakan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam

---

<sup>17</sup> Hartono, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 34

berkesenian. Dan terakhir *artifact* dapat diterjemahkan sebagai wujud seni dari hasil karya yang diciptakan oleh manusia”<sup>18</sup>.

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa seni adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia, atau sesuatu yang dibentuk oleh diri sendiri, yang memiliki keindahan di dalamnya sehingga bisa membangkitkan perasaan orang lain.

#### **b. Jenis-jenis Seni**

##### 1) Seni Rupa

Seni rupa artinya cabang seni yang mempunyai bentuk tertentu/orisinil serta menggunakan unsur visual yg dikategorikan dalam bentuk gambar, lukisan, patung, grafik, kriya, serta multimedia. Seni rupa meliputi kemampuan memahami dan berkarya lukisan, kemampuan memahami serta menghasilkan patung, kemampuan tahu dan membentuk grafik, kemampuan tahu dan menghasilkan kerajinan tangan, dan kemampuan memahami dan menggunakan alat multimedia.

##### 2) Seni Teater

Seni teater (drama) secara umum meliputi kemampuan memahami serta memasak sebuah lakon, yaitu kemampuan memahami dan membuat naskah, kemampuan memahami peran pada bidang pemeranan, kemampuan memahami setting atau teknik pertunjukan panggung, serta kemampuan buat membuat sebuah panggung, termasuk kemampuan buat karya. Suasana yang berfungsi menjadi indera tambahan pada bidang seni pertunjukan. Seni teater artinya bagian integral berasal seni rupa yang mempunyai media aktualisasi diri suara pada bentuk akting.

##### 3) Seni Musik

Unsur bunyi/bunyi merupakan unsur primer berasal seni musik. Unsur musik lainnya berupa harmoni, melodi serta notasi music merupakan bentuk fasilitas yg tersaji. Seni musik terus tumbuh

---

<sup>18</sup> Mudji Sutrisno, dkk, *Estetika Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Kanisius,1993), 29

dan berkembang sampai sampai saat ini. Seni musik artinya hasil kreasi insan yg membentuk bunyi-bunyian yang berirama indah dan harmonis bagi pendengarnya.

4) Seni Tari

Seni tari adalah seni yang diciptakan manusia dengan menggunakan motilitas tubuh menjadi unsur utamanya sebagai akibatnya membentuk keindahan. Gerakan pada tari adalah media yg berguna buat mengkomunikasikan tujuan spesifik asal koreografer. keindahan tari terletak di kebahagiaan dan kepuasan asal koreografer, pelaku, pendaftar, seboyon dan penonton. Seni tari terdiri berasal tradisional dan modern.

5) Seni Sastra

Seni sastra artinya hasil kreativitas insan yang dinikmati dari segi visual dan makna yang dikandungnya. Seni sastra mendeskripsikan keindahan pada kata-kata, baik tulisan maupun suara. model dari seni sastra diantaranya puisi, tulisan, dan kaligrafi.

## 6. Ekstrakurikuler

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari dua kata, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata “ekstra” memiliki arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan “kurikuler” memiliki arti kegiatan tambahan yang berkaitan dengan kurikulum.<sup>19</sup> Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berhubungan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah yang sama dengan kegiatan intrakurikuler.<sup>20</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program biasanya dan

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), 223.

<sup>20</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), 164.

merupakan kegiatan pilihan.<sup>21</sup> Definisi kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan yaitu: “Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam berbagai mata pelajaran kurikulum”.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah yang berfungsi memperkaya/memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali serta memotivasi siswa dalam bidang-bidang tertentu yang harus dilakukan melalui kegiatan tersebut. Aktivitas ini juga bertujuan untuk menaikkan semangat, dan optimisme siswa agar lebih mencintai sekolahnya.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat bermanfaat bagi siswa, masyarakat dan sekolah. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadikan sekolah tersebut semakin terlihat dan populer dan juga dapat digunakan sebagai sarana promosi sekolah di masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan salah satu kegiatan nilai tambah yang ditawarkan sebagai pendamping di dalam kelas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar struktur program dan biasanya merupakan kegiatan pilihan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut bisa dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai aktivitas pada luar struktur program yang berlangsung pada jam pelajaran normal agar psiswa bisa memperkaya dan memperluas pengetahuan dan menaikkan keterampilan siswa. Dari sini bisa disimpulkan bahwa pada pendidikan bukan hanya pendidikan formal saja namun ada juga pendidikan non formal atau kegiatan yang terdapat pada luar aktivitas intrakurikuler.

---

<sup>21</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 287.

## **b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pelaksanaannya**

Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler biasanya diperlukan waktu yang lama.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja.<sup>22</sup>

Sedangkan pelaksanaan akan terwujud sesuai dengan tujuan yang dicanangkan apabila disusun dan direncanakan dengan baik. Susunan program yang akurat dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah dapat menentukan keberhasilan dari program yang disusun tersebut. Beberapa tahap yang perlu dilakukan sebelum adanya pelaksanaan adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Adanya perencanaan adalah untuk menentukan pedoman yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>23</sup> Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya adalah tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumberdaya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi beberapa aspek diantaranya adalah apa yang akan dilakukan, siapa yang

---

<sup>22</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). 290.

<sup>23</sup> Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik dalam Menyelenggarakan Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020). 14



melakukan, kapan dilakukan, di mana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, dan apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pentingnya sebuah perencanaan adalah memberikan arah yang jelas bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan seefektif mungkin sesuai rencana yang ditetapkan.<sup>24</sup>

Adanya perencanaan yang sering digunakan sekolah dalam pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan hobi, bakat, minat, keterampilan, karakter, prestasi dan potensi unggul yang dimiliki oleh siswa.<sup>25</sup>

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilaksanakan setelah perencanaan telah siap. Pelaksanaan juga diartikan sebagai aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.<sup>26</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan sekolah lain akan saling berbeda. Hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah. Selain itu, pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dikendalikan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sesuai

---

<sup>24</sup> Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021). 6

<sup>25</sup> Fathan Nurcahyo dan Hedi Ardiyanto Hermawan. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SD/MI/Sederajat Di Wilayah Kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta tahun 2015". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol, 12 No, 2. (2016). 98.

<sup>26</sup> A. Rusdiana dan Nasihudin, *Akuntabilitas Kinerja Dan Pelaporan Penelitian*, (Bandung: Pustaka Tresna Bhakti Bandung, 2018). 120

dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlepas dari fasilitas yang mendukungnya dan pengelolaan fasilitas agar siswa dapat dengan mudah menemukannya guna mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.<sup>27</sup> Selain itu, pada tahap pelaksanaan dilaksanakan beberapa hal antara lain menetapkan jenis ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat siswa, menyusun program kerja, menyusun jadwal semua kegiatan ekstrakurikuler Bersama pembina dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang sudah disusun.<sup>28</sup>

### 3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari beberapa tahap yang telah dilalui dalam proses penyelenggaraan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk menilai kelebihan, kekurangan, dan hambatan secara konseptual maupun teknis yang ditemukan pada pelaksanaan kegiatan.<sup>29</sup> Evaluasi menjadi dasar timbal balik dan menjadi acuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program kegiatan. Manfaat evaluasi dapat berupa merevisi, melanjutkan, memberhentikan ataupun Tujuan evaluasi tidak boleh terlepas dari tujuan program yang akan dievaluasi dan harus dirumuskan dengan titik tolak tujuan yang dievaluasi.<sup>30</sup>

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa. Evaluasi dilaksanakan guna melakukan perbaikan program ekstrakurikuler yang telah ditetapkan serta

---

<sup>27</sup> Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). 63

<sup>28</sup> Sarpo Sasmito. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik". *Indonesian Journal of Education Development*. Vol, 2 No, 3. (2021). 528.

<sup>29</sup> Alif Hasanah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021). 1

<sup>30</sup> Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Sleman: Deepublish, 2018), 147.

pencapaian prestasi yang diperlukan. Proses evaluasi dijalankan sesuai dengan berbagai masukan dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Diharapkan dengan pelaksanaan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler mampu dijalankan dan bisa meningkatkan prestasi sekolah di berbagai ajang dan tingkatan lomba yang diikuti.<sup>31</sup> Evaluasi dapat dilakukan terhadap program kegiatannya, oleh kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru-guru, serta pengawas sekolah. Hal ini dilaksanakan untuk melihat program yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kembali kepada pembina kegiatan ekstrakurikuler akan menerapkan jenis kegiatan yang seperti apa kepada siswa.

### **c. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Serangkaian pengalaman belajar, kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai positif bagi pengembangan diri siswa. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Dinas Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) mengembangkan minat dan bakat siswa dalam upaya pengembangan pribadi untuk pembangunan siswa yang positif.
- 3) Mampu mengetahui, mengenali dan membedakan hubungan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya.

---

<sup>31</sup> Sarpo Sasmito. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik". Indonesian Journal of Education Development. Vol, 2 No, 3. (2021). 529.

<sup>32</sup> Ema Meri,dkk. "Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara". Vol, 15 No, 03. (2021). 103

Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler di atas selaras dengan tujuan dari program pengembangan diri di kurikulum berkarakter bangsa, bahwasanya program pengembangan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya yang disesuaikan dengan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk jenis program pengembangan diri yang dilaksanakan dalam kurikulum berkarakter di sekolah masing-masing, yang dirancang untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas siswa, serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang tertentu, yang disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Untuk kegiatan siswa yang berbakat akan turun prestasinya jika tidak dibimbing dan dikelola dengan baik. Anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan umum di atas rata-rata, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap tugas.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan, meningkatkan sikap dan nilai, serta budi pekerti, yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

#### **d. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah, tentunya membawa manfaat, baik bagi siswa, sekolah, pendidikan, maupun bagi masyarakat luas.

Secara terinci manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut :<sup>34</sup>

- 1) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa :
  - a) Memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan ketertarikan yang baru.
  - b) Memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman serta pengamatan, terutama dalam

---

<sup>33</sup> Suyanto & Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III* ( Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), 39

<sup>34</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 127

- hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- c) Membangun semangat motivasi dan mentalitas bersekolah.
  - d) Memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa anak atau pemuda.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum :
    - a) Memberikan tambahan pengayaan pengalaman pada kelas. buat mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin menunjang kurikulum.
    - b) Memberikan tambahan kesempatan pada bimbingan kelompok ataupun individu.
    - c) Memberikan motivasi dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>35</sup>
  - 3) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat :
    - a) Mempromosikan sekolah yang lebih baik serta hubungan masyarakat.
    - b) Meningkatkan ketertarikan yang besar pada masyarakat dan dorongan mereka pada sekolah.
  - 4) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah :
    - a) Membantu perkembangan kerjasama kelompok yang efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
    - b) Mengintegrasikan lebih dekat dengan beberapa devisi di sekolah.
    - c) Menyediakan sedikit peluang yang dibuat untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan problem yang dihadapi.<sup>36</sup>
- e. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Ada beberapa Faktor yang dapat

---

<sup>35</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). 220

<sup>36</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009). 128

mendukung adalah sebagai berikut: (1) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi sekolah di perkotaan, (2) Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang cukup, (3) Adanya semangat pada diri siswa jika peralatannya menunjang kegiatan ekstrakurikuler, (4) Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri, (5) Adanya tanggung jawab.<sup>37</sup> Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut: (1) Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi sekolah di daerah, (2) Dalam mengelola kegiatan kurang terkoordinir, (3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (4) Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri, (5) Kurang adanya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada perbedaan dan ada persamaan dalam penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai penelitiannya yang semacam dengan penelitian sebelumnya:

1. Emi Diah Nur Afiffah, NIM. 210614036 (Skripsi, 2018). Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dengan judul *“Pembinaan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Jathil Di SDN 02 Karang Waluh Sampung Ponorogo”*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kepala sekolah dalam pembinaan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari jathil di SDN 02 Karang Waluh Sampung Ponorogo, mendeskripsikan faktor pendukung dan

---

<sup>37</sup> Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 68

<sup>38</sup> Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2019). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 69



penghambat pembinaan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari jathil di SDN 02 Karang Waluh Sampung Ponorogo.

Dalam Skripsi Emi Diah Nur Afiffah memiliki perbedaan dengan peneliti, Emi Diah Nur Afiffah membahas tentang pembinaan bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni tari jathil di SDN 02 Karang Waluh Sampung Ponorogo sedangkan peneliti membahas tentang seni yang identik dengan musik pada kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI NU matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus. Sedangkan persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang bakat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni dan memiliki kesamaan metode yaitu metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa dasar pemilihan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 02 Karang Waluh Sampung Ponorogo memilih tari jathil sebagai media/sarana pembinaan bakat ialah untuk melestarikan warisan nenek moyang dan menjadi wujud hormat terhadap nenek moyang, dengan budaya yang sudah terdapat wajib dijaga, diteruskan, dan dilestarikan dengan baik atau diberi varian lain. Faktor pendukung serta penghambat pembinaan bakat pada Sekolah Dasar Negeri 02 Karang Waluh Sampung Ponorogo melalui ekstrakurikuler seni tari jathil artinya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. a). Faktor pendukung dibedakan menjadi 2, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung secara internal, yaitu bakat, minat, antusias, dan semangat siswa. Faktor eksternal, yaitu dukungan moral serta materi berasal orang tua, kepala sekolah, dan pengajar. b). Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler seni jathil, di antaranya orang tua yang fanatik terhadap kepercayaan, terbatasnya ruangan, serta kostum yang dimiliki sekolah.

2. Irma Nur Hidayati, NIM. 210316221 (Skripsi, 2020). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Dengan judul "*Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo*"

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat

dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo, untuk mendeskripsikan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler hadroh terhadap bakat dan minat siswa di MTs Negeri 1 Ponorogo.

Persamaan dan Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu, persamaanya yakni sama-sama membahas tentang pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki kesamaan metode yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Mts Negeri 1 Ponorogo. Fokus penelitiannya juga berbeda, pada penelitian penulis lebih menitik beratkan pada seni musik secara umum. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada seni musik yang bernuansa islami.

Hasil penelitian sebelumnya bahwa: (1) pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh pada MTs Negeri 1 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 13/00-14.30 WIB di ruang kesenian. Beranggotakan 11 orang yang terdiri berasal kelas VII dan VII. (2) dampak dari ekstrakurikuler hadroh pada MTs Negeri 1 Ponorogo secara tak langsung menanamkan nilai positif yang bisa membentuk karakter mencakup nilai rasa ingin tahu bertambah di rasa ingin memahami lagu selawat, Nilai religius semakin bersemangat dalam beribadah. Nilai disiplin waktu dapat memajemen waktu menggunakan baik. pada nilai kerja keras dalam memainkan alat hadroh pertama kali latihan. Nilai mandiri berdampak yang awalnya yang tidak bisa menjadi bisa. Nilai cinta tanah air berdampak semakin cinta kepada tanah air. Nilai menghargai prestasi sangat menghargai setiap usaha yang dilakukan dan nilai tanggung jawab berdampak terhadap diri sendiri maupun kelompoknya.

3. Farida Asri Anggayuh, NIM. 1717101012 (Skripsi, 2021). Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dengan judul “*Bimbingan Bakat dan Minat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di Mi Muhammadiyah Patikraja*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami rangkaian kegiatan bimbingan bakat dan minat

melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Patikraja.

Persamaan dan Perbedaan peneliti penulis dengan peneliti terdahulu, persamaanya yakni sama-sama membahas tentang bakat dan minat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler dan memiliki kesamaan metode yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di MI Muhammadiyah Patikraja. Fokus penelitiannya juga berbeda, pada penelitian penulis lebih menitik beratkan pada seni yang identik dengan musik. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada seni beladiri tapak suci.

Hasil penelitian sebelumnya yaitu bahwa bimbingan bakat serta minat melalui ekstrakurikuler tapak suci di MI Muhammadiyah Patikraja adalah bimbingan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu: perencanaan (penyusunan program pada rapat kerja setiap tahun ajaran baru), pengorganisasian (pembagian link angket ekstrakurikuler dan pemetaan kegiatan ekstrakurikuler serta penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler), pelaksanaan (kegiatan ekstrakurikuler tapak suci), dan supervisi terhadap instruktur kegiatan ekstrakurikuler tapak suci, pengawasan terhadap peserta didik serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Indah Ayu Lestari, NIM. 11170182000062 (Skripsi, 2022). Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul “*Pengembangan Bakat Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur*”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dalam mengembangkan bakat peserta didik.

Persamaan dan Perbedaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu, persamaanya yakni sama-sama membahas tentang pengembangan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

dan memiliki kesamaan metode yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini dilakukan di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur. Fokus penelitiannya juga berbeda, pada penelitian penulis lebih menitik beratkan pada seni yang identik dengan musik. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada ekstrakurikuler jurnalistik.

Hasil penelitian terdahulu ini mengungkapkan beberapa hal penting: *Pertama*, pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. pelaksanaan pengembangan bakat peserta didik melalui ekstrakurikuler jurnalistik berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik mampu mengembangkan bakat peserta didik dalam aspek akademik bahasa, kreatif produktif, seni, psikomotorik, dan psikososial. *Kedua*, factor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Islam PB Soedirman Jakarta Timur adalah ketersediaan sarana dan prasarana, kualitas pelatih, antusiasme peserta didik, dan dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurangnya motivasi sebagian peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, dan terbatasnya durasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

### C. Kerangka Berpikir

Minat dan bakat ialah peranan penting pada diri siswa untuk mempermudah dalam mengembangkan keterampilan serta bakat yang dimilikinya. Siswa dengan minat dan bakat yg tinggi itu akan mengaruhi di prestasi mereka pada bidang studi yang ia geluti. Dalam hal ini, sekolah menyediakan wadah untuk pelatihan siswa supaya siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Salah satu fasilitas yang ditawarkan sekolah adalah program kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya ekstrakurikuler yang beragam memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilannya. Dengan memperhatikan proses pelaksanaan, factor pendukung dan penghambat serta solusi mengatasi hambatan pengembangan minat dan bakat siswa di bidang seni.

Pengadaan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan supaya siswa lebih termotivasi belajarnya dan bisa berprestasi dalam pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan aktifitas siswa tidak hanya belajar formal saja akan tetapi ada salah satu pembinaan yang diadakan di MI NU Matholiul Huda Hadipolo Jekulo Kudus yaitu kegiatan ekstrakurikuler seni yang meliputi hadroh, drum band dan tilawah. Kegiatan ekstrakurikuler ini untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa, agar siswa bisa mempunyai ketrampilan dan yang terpenting siswa bisa berprestasi dalam bidang mata pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

